

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMBO
HIGHLAND PARK TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN
KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMBO
HIGHLAND PARK TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN
KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.**
- 2. Hendra Safri, SE., M.M.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ega Pratiwi
NIM : 16 0401 0048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan,



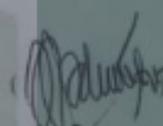
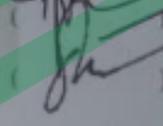
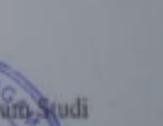
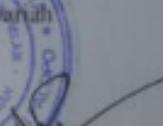
Ega Pratiwi
NIM 16 0401 0048

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo yang ditulis oleh Ega Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0048 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah *dimunafasyahkan* pada hari Kamis, tanggal 11 November 2021 Milyadiyah bertepatan dengan 06 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelas Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 25 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 3. Akbar Sabani, S.Pt., ME. | Penguji II | () |
| 4. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Pembimbing I | () |
| 5. Hendra Safri, SE., M.M. | Pembimbing II | () |

Mengetahui


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208199403 2 001


Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Fasliha, M.Ed.
NIP. 19610213200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

أَهْوَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Jumir dan ibunda Samriani yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga. Yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan untuk anak-anaknya. Serta saudara dan Saudariku tercinta Sintia, Muhammad Said Agil, Muhammad Rifki dan Meisya Islami jumir yang telah banyak memberikan dukungan dan nasehat kepada saya. Semoga Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak dan Kepada suamiku tersayang Samsul Bahri yang selalu menemani dan memberikan semangat agar tetap berjuang sampai akhir untuk meraih impian. Semoga kita senantiansa bersama hingga maut memisahkan Aamiin.

Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh Ruslan Abdullah., S.EI., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M. Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, M.EI. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Selaku pembimbing I dan Hendra Safri, SE., M.M. Selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Ilham, S.Ag., M.A. dan Akbar Sabani, S.EI., ME. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. Beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan, melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas Ekis B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 7 September 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka *ber-tasydid* ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ
عَرَبِيٌّ

- : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
- : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatullāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Dampak	11
2. Ekonomi.....	13
3. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi	17
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	18
5. Pariwisata.....	23
6. Pendapatan	32
7. Penyerapan Tenaga Kerja	33
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Definisi Istilah.....	37
D. Desain Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	46
	A. Deskripsi Data.....	46
	B. Pembahasan.....	59
BAB V	PENUTUP.....	64
	A. Simpulan	64
	B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS al-Mulk/67: 15..... 2



DAFTAR HADIS

Hadis tentang Wisata 23



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pedagang Yang Menjadi Informan	40
Tabel 3.2 Data Masyarakat yang Menjadi Informan	40
Table 4.1 Jumlah Penduduk Daerah Kelurahan Kambo.....	48
Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	48
Table 4.3 Sarana dan Prasarana Kelurahan Kambo.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Kambo.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 3 Permohonan Pengesahan Draft

Lampiran 4 Permohonan Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Keterangan Wawancara

Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 9 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 10 Berita Acara Seminar Hasil

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

Lampiran 12 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 13 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 14 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 15 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 16 Hasil Cek Turnitin

Lampiran 17 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 18 Lembar Penilaian Uji Munaqasyah

Lampiran 19 Dokumentasi

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Ega Pratiwi, 2021. *“Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Hendra Safri dan Muzayyanah Jabani.

Skripsi ini membahas tentang Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Adapun permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pengembangan Objek wisata Kambo Highland Park Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo serta Bagaimana peningkatan Pendapatan dan Peluang Usaha yang diperoleh Masyarakat Sekitar Wilayah Objek Wisata. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama Objek Wisata Kambo Highland Park dibangun dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada disekitar wilayah objek wisata baik itu kondisi sosial, ekonomi maupun peningkatan pendapatan, serta peluang usaha.

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Pendapatan, Peluang Usaha



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang menjadi perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Indonesia adalah negara yang sangat luas dengan sumber daya alam yang melimpah dan kekayaan budaya yang berpotensi untuk dibangun dan dieksploitasi. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki kemampuan untuk dikuasai dan dibangun secara optimal berdasarkan banyak sumber daya yang ada. Dengan adanya pariwisata dapat mencegah beberapa permasalahan dalam sebuah masyarakat seperti berkurangnya pengangguran, serta meminimalisir masyarakat yang dikategorikan miskin.

Pariwisata memberikan begitu banyak manfaat melalui pembangunan dan pengembangannya bagi masyarakat sekitar wilayah objek wisata dan juga seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya. Karena banyaknya orang yang bekerja di tempat wisata tersebut, pariwisata dapat mengubah pergerakan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata, menambah penghasilan, dan mengurangi pengangguran di kawasan objek wisata tersebut.¹

Indonesia yang wilayahnya terbentang mulai dari Sabang sampai Merauke atau biasa disebut Taulad hingga Rote yang dikenal dengan Negara yang memiliki kepulauan terbesar. Selain itu Indonesia juga dikenal memiliki pesona negeri yang

¹Anita Sulistiyaning Gunawan, Djamhur Hamid, dkk, “*Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)VOL. 32 No. 1(Maret 2016)

elok dengan beragam keindahan alamnya yang dapat dinikmati baik itu di darat maupun di lautan.² Indonesia juga terkenal dengan keunikan dan keindahan alamnya, yang keduanya dapat memikat pengunjung untuk berkunjung; Dalam hal ini pariwisata jika dibangun dengan baik dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.³ Setiap manusia membutuhkan pariwisata bersama keluarga atau kerabat untuk menikmati lingkungan yang lebih menarik dan santai. Kapasitas artefak wisata alam yang akan digunakan oleh masyarakat setempat untuk menghasilkan pendapatan sangat besar.

Allah SWT berfirman dalam QS al-Mulk/67 : 15 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁴

² Djou dalam Tri Adi Wibowo, dkk, "Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung, Jurnal Pengembangan Kota, Vol.7, No.1 (Maret 2019).

³ Wakhidah, dkk dalam, Tri Adi Wibowo, dkk, "Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung, Jurnal Pengembangan Kota, Vol.7, No.1 (Maret 2019).

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2018), 563.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan serta mencari rezeki disegala penjuru bumi yang telah disediakan dan melakukan segala aktifitas yang bermanfaat namun yang harus lelatu manusia ingat bahwa hanya kepada sang penciptalah mereka akan kembali.

Kegiatan pariwisata merupakan bagian penting dari pertumbuhan bangsa yang harus dilaksanakan secara sistematis, siap, terintegrasi, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap menjaga nilai-nilai agama dan budaya. Setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan merawat lingkungan demi generasi penerus bangsa.

Pariwisata bertujuan untuk menumbuhkan daya tarik wisata, mengubah kekayaan dan potensi pariwisata nasional menjadi kegiatan ekonomi yang stabil untuk meningkatkan pendapatan devisa, memperluas, dan menyamakan kedudukan. Selain kebutuhan untuk meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata, penyediaan infrastruktur di destinasi wisata, dan kelancaran pariwisata menjadi pertimbangan penting.⁵ Hasil positif dari sektor pariwisata dapat mencakup peningkatan cadangan devisa suatu negara, penciptaan lapangan kerja di industri terkait lainnya, dan peningkatan pendapatan dan standar hidup masyarakat. Selain itu, pariwisata berpotensi meminimalkan pengangguran. Alhasil, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pariwisata berpotensi mengubah taraf hidup masyarakat di wilayah sekitarnya.⁶

⁵Undang-Undang Nomor 10, “Kepariwisataan diarahkan pada pengembangan objek wisata”, (2009)

⁶Eduart Wolok, “Analisis Dampak Ekonomi Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2016): 136

Kota Palopo sebagai kota jasa dan niaga berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata karena aksesibilitasnya melalui berbagai model transportasi. Hotel, restoran, transportasi, cinderamata, fasilitas kesehatan, keamanan, dan komunitas yang ramah adalah bagian dari infrastruktur pendukung pariwisata secara keseluruhan. Kedua faktor terkait pariwisata ini akan menginspirasi pengunjung domestik dan internasional untuk mengunjungi tempat-tempat wisata di kawasan itu. Kelurahan Kambo terletak di atas pegunungan dengan udara yang sejuk dan pemandangan alam yang menakjubkan baik siang maupun malam hari. Objek wisata yang ada di kelurahan kambo ini sangat mudah diakses dengan kendaraan roda dua maupun roda empat karena di kawasan ini sudah memiliki infrastruktur jalan raya yang sudah di aspal. Jarak antara Kelurahan Kambo dengan pusat kota kurang lebih 8 kilometer, dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit.⁷

Di kambo terdapat wisata baru yaitu “Kambo Highland Park” yang akan menjadi destinasi paling tepat untuk mengisi liburan bersama keluarga, kerabat maupun teman dan sahabat karena dalam wisata ini kita karna kita dapat menjernihkan pikiran melalui pemandangan segar Kota Palopo dari atas ketinggian. Selain itu, Kambo Highland Park juga mempunyai banyak spot-spot foto yang akan sangat menarik dan cocok untuk semua orang dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa karena dalam kawasan Kambo Highland Park mempunyai bangunan-bangunan unik yang bisa di jadikan tempat untuk berfoto dan juga menyediakan tempat foto yang berpaparan langsung dengan pemandangan Kota Palopo dari ketinggian.

⁷Muh. Halim, Saharuddin, *Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*. Jurnal Akuntansi Vol. 03 No. 1 Februari 2017

Kawasan wisata Kambo Highland Park merupakan daerah pegunungan yang dulunya hanya memiliki wisata alam yang biasa hanya dikunjungi oleh masyarakat yang ada di kota Palopo saja seiring berjalannya waktu muncullah wisata Kambo Highland Park yang merubah kambo menjadi wisata yang dikenal di seluruh wilayah Sulawesi maupun daerah-daerah lain dan wisata ini juga merupakan wisata yang paling banyak diminati oleh kalangan penggiat wisata. Oleh karena itu, dengan adanya wisata Kambo Highland Park mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kambo Highland Park juga menyediakan villa atau tempat penginapan, cafe, dan kolam renang dimana apabila pengunjung ingin menginap mereka dapat merasakan sensasi bermalam unik karena bangunannya yang unik dengan fasilitas yang lengkap, sedangkan apabila pengunjung hanya ingin berkunjung saja mereka bisa menggunakan fasilitas yang sama dengan yang menginap tetapi mereka hanya tidak dapat melihat isi dari villa unik yang berbentuk lumbung tersebut.

B. Batasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini lebih detail, fokus dan sempurna, maka peneliti memutuskan untuk memberikan batasan variabel pada penelitian ini. Olehnya, peneliti hanya fokus membahas mengenai “Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana dampak perkembangan objek wisata Kambo Highland Park terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah Objek Wisata Kambo Highland Park?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan serta peluang usaha yang diperoleh oleh masyarakat sekitar wilayah objek wisata Kambo Highland Park Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang dampak keberadaan objek wisata Kambo Highland Park terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui peningkatan serta peluang usaha yang dapat dihasilkan dengan adanya objek wisata Kambo Highland Park yang berlokasi di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Permasalahan yang telah dibahas diatas merujuk pada pemanfaatan penelitian diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu ingin membuktikan dan mendukung hasil penelitian yang sebelumnya tentang

Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Warga Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo diharapkan dapat memberikan atau menambah informasi tentang pengaruh tumbuhnya objek wisata Kambo Highland Park terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Temuan studi ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti potensial yang sedang mengerjakan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan upaya penulis untuk menguasai materi yang sesuai dengan judul skripsi, serta pengaruh pembangunan objek wisata Kambo Highland Park terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui lebih jauh tentang pengaruh pertumbuhan objek wisata Kambo Highland terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan

Peneliti bukanlah yang pertama kali membahas tentang pengaruh objek wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena beberapa karya tulis ilmiah sebelumnya yang dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk mendukung penulisan ini antara lain sebagai berikut :

1. Dewi Lestari dalam skripsi “*Pengaruh Objek Wisata Waduk Pacal Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kedungsumber Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro*” Sebelum dibuka obyek wisata Waduk Pacal tahun 1998-2018, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kedungsumber Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata di Waduk Pacal berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kedungsumber, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro dari tahun 1998 hingga 2018. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Pacal yang bersangkutan, antara lain pergeseran mata pencaharian dan pendapatan masyarakat, mentalitas dan wawasan masyarakat sekitar, serta tumbuhnya fasilitas objek wisata.⁸

Menurut penelitian Dewi Lestari, keberadaan objek wisata Waduk Pacal telah mengakibatkan perubahan kondisi sosial ekonomi, seperti perubahan mata pencaharian dan pendapatan masyarakat, pola pikir dan wawasan masyarakat, serta

⁸Dewi Lestari, “*Pengaruh Objek Wisata Waduk Pacal Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kedungsumber Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro*”, 2018

tumbuhnya sarana dan prasarana tempat wisata. Untuk mengetahui apakah objek wisata Kambo Highland Park akan memiliki pengaruh sosial ekonomi yang sama dengan objek wisata Waduk Pacal, maka penulis harus menyelidiki pengaruh pertumbuhan objek wisata Kambo Highland Park terhadap kondisi sosial ekonomi. Dalam skenario ini, lingkungan mengacu pada peluang bisnis lokal yang berpusat pada objek wisata. Kedua peneliti tersebut memiliki kesamaan yaitu keduanya ingin mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh daya tarik wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian Dewi Lestari menggunakan metode penelitian sejarah, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Eduart Wolok dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan "*Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo*", Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pariwisata Hiu Paus mempengaruhi perekonomian masyarakat di Desa Batubarani, Provinsi Gorontalo. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ekonomi wisata Hiu Paus terhadap pendapatan masyarakat di Desa Batubarani telah memberikan dampak ekonomi terhadap penduduk, meskipun dampak kecil belum dirasakan secara merata di seluruh desa. Persamaan peneliti dengan penelitian Eduart Wolok yaitu sama-sama ingin mengetahui dampak ekonomi dari adanya objek wisata tersebut. Sedangkan perbedaan dari kedua

penelitian ini yaitu Eduart Wolok menggunakan Kuisisioner sedangkan peneliti tidak menggunakan kuisisioner.⁹

3. Marceilla Hidayat dalam jurnal “*Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana analisis kebijakan penciptaan objek wisata pantai pangandaran sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata bahari. Berdasarkan temuan dari laporan ini, kebijakan pariwisata menetapkan dasar untuk pertumbuhan dan menentukan arah pengembangan pariwisata yang potensial di destinasi tersebut. Jika sudah ada kegiatan pariwisata di suatu tempat, dikatakan akan mengembangkan pariwisata. Perencanaan merupakan pertimbangan yang harus dilakukan dan dipahami dalam pelaksanaan pertumbuhan.¹⁰

Untuk mengetahui apakah objek wisata Taman Kambo Highland Park memiliki pola pengaruh sosial ekonomi yang sama dengan objek wisata Pantai Pangandaran, maka penulis harus meneliti secara eksplisit objek wisata Taman Dataran Tinggi Kambo. Penulis akan meneliti apakah objek wisata Taman Kambo Highland Park memiliki pola pengaruh sosial ekonomi yang sama dengan objek wisata Pantai Pangandaran.

4. Isna Dian Permatasaridalam jurnal “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (studi kasus di kawasan dieng kabupaten*

⁹Eduart Wolok, “Analisis Dampak Ekonomi Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2016): 136-142

¹⁰ Marceilla Hidayat, “Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)” *Jurnal Tourism and Hospitality Essential (THE)* 1, no.1,(2015): 33

wonosobo)” Dilihat dari aspek fisik, sosial budaya, dan ekonomi, perkembangan Kawasan Wisata Dieng di Kabupaten Wonosobo berdampak positif dan negatif bagi masyarakat setempat. Mayoritas dampak pertumbuhan kawasan wisata Dieng di Kabupaten Wonosobo adalah optimis dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam temuan penelitian ini.

Menurut penelitian Isna Dian Permatasari, keberadaan objek wisata Dieng akan berdampak positif bagi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata. Untuk mengetahui apakah objek wisata Kambo Highland akan berdampak positif serupa dengan Objek Wisata Dieng, maka penulis harus meneliti secara mendalam pembangunan objek wisata Kambo Highland Park.

B. Deskripsi Teori

1. Dampak

a. Definisi Dampak

Pengertian dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dampak yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pembangunan yang terdiri dari aspek ekonomi yang dikhususkan pada Negara yang sedang berkembang yang terdiri dari beberapa komponen yang telah ditetapkan berdasarkan indikator sosial ekonomi, yaitu:

- 1) Membuka lapangan pekerjaan
- 2) Perkembangan tatanan ekonomi
- 3) Bertambahnya pendapatan masyarakat

- 4) Kesehatan masyarakat
- 5) Persepsi masyarakat
- 6) Pentambahan penduduk, dan lain-lain.¹¹

Dampak ekonomi total dari ekonomi pariwisata digambarkan sebagai efek yang terjadi dalam jumlah total, dan termasuk pengeluaran atau pendapatan bruto, penempatan kerja, penjualan, dan nilai tambah.¹²

Penduduk lokal akan mendapatkan keuntungan jika pengeluaran penduduk non-lokal dimasukkan di samping ekonomi lokal, menurut definisi efek ekonomi.¹³ Pariwisata dan pembangunan ekonomi di suatu negara memiliki hubungan positif jangka panjang dan jangka pendek. Akibatnya, dapat diasumsikan bahwa jika pariwisata diciptakan, ekonomi global akan maju.

Sektor pariwisata memiliki keterkaitan yang erat dengan pengaruh ekonomi internasional, yang terbagi dalam dua aspek core impact, yang pertama adalah pembahasan tentang perdagangan yang berpotensi untuk transaksi ekspor-impor, dan yang kedua adalah pembahasan tentang lingkungan, yang dibagi menjadi dua aspek inti dampak, yang pertama adalah pembahasan tentang lingkungan, yang dibagi menjadi dua aspek inti dampak, yang kedua adalah efek redistribusi yang membahas tentang kebiasaan

¹¹ Suratmo, Gunawan, "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)

¹² Santosa, Budi, Paul.W, "Metode Mateheuristik Konsep dan Implementasi", (Surabaya: Guna Widya, 2011)

¹³ Dixon, Anthony W, et al, "Assessing the Economic Impact of Sport Tourists' Expenditures Related", (University's Baseball Season Attendance: Jurnal of Issues in Intercollegiate Athletics, 2013), 96-113

wisatawan asing dari Negara maju dan memiliki penghasilan yang sangat tinggi untuk membelanjakan uang mereka di wilayah objek wisata yang akan dikunjungi pada Negara yang sedang berkembang yang pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih rendah.

Dampak sosial adalah mengubah sesuatu yang ada atau yang telah terjadi sebelumnya pada masyarakat yang berdampak pada aktifitas pembangunan. Dampak sosial yang pada umumnya sering terjadi ketika terdapat aktifitas seperti: program yang diadakan atau diselenggarakan oleh pemerintah daerah, proyek serta aktifitas pembangunan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dampak sosial yang mempengaruhi keseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bisa dikatakan berdampak positif ataupun negatif.¹⁴

2. Perkembangan Objek Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani :*Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* yang artinya rumah tangga (*house-hold*), sedang *Nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Alhasil, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah rumah tangga, perekonomian adalah hukum, perangkat hukum, atau sistem manajemen. Istilah yang paling umum digunakan hingga saat ini untuk mendefinisikan keahlian ekonomi adalah bahwa ini adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari tindakan orang dalam memenuhi kebutuhan yang sangat tidak terbatas dengan alat yang sangat terbatas.¹⁵

¹⁴ Astuti, Y. D, "Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT)", (Surakarta: Skripsi Universitas, 2010)

¹⁵ Deliarinov, "Perkembangan Pemikiran Ekonomi", (PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 23

1) Ekonomi Islam

Ekonomi pada umumnya diartikan sebagai perilaku seseorang yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang sangat jarang ditemukan yang akan dikelola dan diperjualbelikan. Ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan dan aplikasi yang dipelajari dan diatur dalam syariat islam untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam memenuhi sumber-sumber daya material untuk melengkapi segala kebutuhan hidup manusia dalam melaksanakan tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat. Hakikat ekonomi islam itu adalah menerapkan segala aktivitas ekonomi berdasarkan syariat islam. Konsep ekonomi inilah yang sering digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan masyarakat berdasarkan kegiatan ekonomi, dalam hal ini kegiatan konsumsi masyarakat sebagaimana diatur dalam hukum Islam. Ekonomi sering diartikan sebagai metode yang berdampak pada sistem ilmiah prioritas masalah.¹⁶ Ilmu ekonomi Islam adalah kajian tentang tindakan atau tindakan manusia yang nyata dan empiris dalam pembangunan, distribusi, dan konsumsi, berdasarkan hukum Islam yang bersumber dari Alquran dan As-sunnah, serta Ijma para ulama yang mencari kebahagiaan di dunia dan dunia. lanjut.

2) Prinsip Prinsip Ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam ada beberapa prinsip yang harus dilaksanakan antara lain:

¹⁶Rozalinda, "Ekonomi Islam ", (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), . 2-3.

- a) *Tauhid*: Tauhid merupakan falsafah yang diciptakan secara luas dengan menggunakan sumber daya yang ada di bumi dan merupakan produk keberadaan Allah SWT, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk melestarikan, mengelola, dan memanfaatkannya dalam waktu yang terbatas. Teori ini juga mengandung makna bahwa Allah SWT senantiasa melindungi segala aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi.
- b) *Akhlak*: Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifat-sifat utama yang dimiliki Nabi dan Rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *shidiq* (benar), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fatimah* (intelektual).
- c) Keseimbangan: Istilah "keseimbangan" mengacu pada semua aspek perilaku ekonomi seorang Muslim yang memiliki nilai-nilai fundamental. Teori ini membahas tidak hanya dunia dan akhirat, tetapi juga kepentingan manusia dan publik, serta keseimbangan hak-untuk-tugas.
- d) Kebebasan Individu: Karena kebebasan ekonomi bagi setiap orang menciptakan sistem pasar dalam perekonomian yang berkeadilan, itulah tolak ukur utama dalam kerangka ekonomi Islam.
- e) Keadilan: Semua tindakan manusia dalam hidup didasarkan dan berjuang untuk keadilan.¹⁷

3) Tujuan Ekonomi Islam

¹⁷ Rahman Mulyawan, Masyarakat, "Wilayah dan pembangunan", (Sumedang: UNPAD Press, 2016), 76-77

Tujuan ekonomi Islam sejalan dengan tujuan Islam secara keseluruhan, di mana Allah SWT mengatur dan mengungkapkan semua peraturan; dengan kata lain, Islam mengarah pada pemenuhan kebaikan, kebajikan, kemakmuran, dan penghapusan segala bentuk kejahatan, kerugian, kesengsaraan, dan kerugian bagi semua pembuatnya. Tujuan ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi tradisional. Tujuan ekonomi Islam adalah untuk memenuhi dan memelihara maqasid syari'ah untuk mencapai falah, atau kesejahteraan bumi dan akhirat.¹⁸ Aktivitas ekonomi dipandang positif dalam Islam. Semakin banyak orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, semakin baik, asalkan tujuan dan prosedurnya mengikuti ajaran Islam. Percaya kepada Tuhan tidak berarti penurunan produktivitas ekonomi; sebaliknya, hal itu mendorong orang untuk bekerja lebih keras. Kekayaan akan mendekatkan seseorang kepada Tuhan jika diperoleh sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁹

4) Karakteristik Ekonomi Islam

Ada empat karakteristik ekonomi islam, yaitu:

- a) *Istiqhad Rabbani* (Ekonomi Ketuhanan): segala kegiatan perekonomian diajarkan berdasarkan syariat islam dengan niat yang ikhlas maka kegiatan apapun yang akan dilakukan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT.

¹⁸ Isnaini Harahap dan M. Ridwan, *The Handbook of Islamic economic*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), 28

¹⁹ Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), 15

b) *Istiqhad Akhlaqi* (Ekonomi Akhlak): Segala kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian harus diaplikasikan oleh seorang muslim dengan menggunakan iman dan akhlak sesuai dengan ajaran islam.

c) *Istiqhad Insani* (Ekonomi Kerakyatan): Allah SWT telah memfasilitasi kita dengan ilmu, kemampuan serta sarana penunjang lainnya, dengan ini kita diharapkan mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dititipkan oleh Allah SWT sehingga kita diwajibkan untuk mengamalkan kemampuan tersebut dan melakukan inovasi pada setiap kegiatan.

d) *Istiqhad Washathi* (Ekonomi Pertengahan): Islam memiliki mentalitas perantara yang seimbang (*tawazun*), artinya kehidupan, termasuk kegiatan ekonomi, harus seimbang antara aspek duniawi dan spiritual.

Al-qur'an mendorong umat Islam untuk mengontrol dan mengambil untung dari sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih besar, seperti perdagangan, manufaktur, pertanian, perbankan, jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk keuntungan dan kebaikan bersama..²⁰

3. Dampak terhadap Sosial Ekonomi

Ada delapan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Dampak terhadap pendapatan pemerintah
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja

²⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 10-11.

- d. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- f. Dampak terhadap harga-harga
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- h. Dampak terhadap penerimaan devisa.²¹

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pariwisata memiliki berbagai macam sarana yang dimulai dari bangunan-bangunan penginapan, tempat ibadah, jalan dan lain sebagainya, dengan beragam kegiatan wisatawan yang dilakukan di berbagai tempat sesuai keinginan para wisatawan. Berjalan-jalan di sekitar kawasan objek wisata yang direncanakan, yang dapat menimbulkan perubahan dari berbagai bidang di kawasan itu, merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh pengunjung.²²

Pengaruh kuat yang berimplikasi negatif dan positif dikenal sebagai dampak dalam kamus luas bahasa Indonesia. Lokasi penting untuk mempengaruhi lingkungannya. Wisatawan dan masyarakat tuan rumah akan mendapat manfaat dari pariwisata, dan manfaat ekonomi kawasan ini dapat membantu meningkatkan standar hidup. Pariwisata, bila dilakukan dengan benar dan benar, berpotensi meningkatkan pendapatan sekaligus meminimalkan masalah yang ada.

²¹ Cohen, E, “*Toward a Sociology of International Tourism*”, (Sociological Research, 1984), 164-182

²²Soekadijo, *Anatomi Pariwisata, memahami pariwisata sebagai “ systematic linkage*, (Jakarta,PT Gramedia Pustaka Utama, 1997): 268

Jika terjadi kemerosotan ekonomi, industri pariwisata seharusnya menyelamatkan hari karena kemampuannya menghasilkan pendapatan yang besar. Dibandingkan dengan pasar lain, pariwisata memiliki dampak pengganda yang signifikan. Perekonomian suatu daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan kegiatan pariwisata di negara tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya yang menghasilkan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat setempat, yaitu pembangunan ekonomi masyarakat.²³

Penduduk lokal berperan penting dalam upaya menciptakan tempat wisata karena tidak dapat menghindar untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata di daerahnya, seperti berperan sebagai tuan rumah yang ramah, menyelenggarakan tempat wisata, dan melestarikan budaya (tarian) yang khas, adat istiadat, perayaan keagamaan, dan ritual, dan lain-lain), produsen oleh-oleh dengan ciri khas tempat wisata tersebut dan menjaga kebersihan lingkungan setempat agar pengunjung merasa aman, santai, dan aman saat mengunjungi tempat wisata tersebut. Namun, jika objek wisata tidak dibangun, dikelola, atau dirancang dengan baik, hal itu dapat menyebabkan kerusakan lingkungan serta konsekuensi ekonomi dan sosial yang negatif.

Mengingat pengaruh sosial budaya pariwisata terhadap masyarakat lokal, perlu diingat bahwa masyarakat tidak dilihat sebagai entitas yang terintegrasi sepenuhnya, melainkan sebagai kumpulan dari divisi atau kelompok kepentingan yang ada, karena berdampak pada satu kelompok

²³Mulyaningrum, *Eksternalitas Ekonomi dalam Pengembangan Wisata Alam Berkelanjutan. Studi Kasus pada Kawasan Wisata Alam Baturaden-Purwekerto, Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah*, (Bengkulu, jurnal penelitian UNIB), 10

sosial. tidak selalu sama, bahkan mungkin kontradiktif dengan dampaknya pada kelompok sosial lain.

1.) Dampak Pariwisata Terhadap Kegiatan Ekonomi

Dalam menghadapi krisis ekonomi, pariwisata diharapkan mampu menyelamatkan perekonomian masyarakat maupun pemerintah daerah, karena dengan adanya pariwisata mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi. Kegiatan ekonomi pada umumnya adalah segala tindakan yang dilakukan oleh suatu masyarakat dengan tujuan mendapatkan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhannya. Dibandingkan dengan industri lain, pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang besar. Kelangsungan hidup ekonomi suatu daerah berdampak signifikan terhadap keberlangsungan operasional pariwisata di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya yang memberikan keuntungan ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar, khususnya pertumbuhan ekonomi masyarakat.²⁴

Wisatawan yang mengunjungi suatu negara atau Daerah Tujuan Wisata (DTW) adalah sumber uang (*income generation*) dan, pada saat yang sama, sarana redistribusi pendapatan bagi warga negara, setidaknya dari mereka yang berada di industri pariwisata di DTW dikunjungi. Wisatawan pasti akan menghabiskan uang mereka

²⁴Soekadijo, *Anatomi Pariwisata, memahami pariwisata sebagai "systematic linkage*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1997): 10

untuk perusahaan grup industri seperti *Accommodations, Food and Beverage, Purchases, Local Transportation*, dan lain sebagainya begitu mereka tiba di suatu negara atau DTW untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka selama mereka tinggal. Uang turis tidak tetap beredar setelah dibelanjakan, melainkan untuk perjalanan dari satu perusahaan ke perusahaan berikutnya. Akibatnya, berbagai sektor akan dikaitkan dengan industri pariwisata. Perlu dicatat bahwa jumlah perkalian yang terjadi bervariasi menurut sektor.

Sektor pariwisata memiliki hubungan dengan wisatawan yang berdampak positif pada jumlah wisatawan yang berkunjung, biaya yang dikeluarkan, investasi mereka di tempat-tempat wisata, dan pengeluaran pemerintah dari pariwisata. Dampak yang paling dirasakan dari adanya kegiatan wisatawan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori antara lain:

a. Dampak langsung (*direct*)

Dampak langsungnya dirasakan melalui pengeluaran pengunjung seperti makan, penginapan, transportasi, dan lain sebagainya.

b. Dampak tidak langsung (*indirect*)

Dampak yang tidak langsung antara lain ketika kegiatan wisatawan dapat menimbulkan input atau misalnya membutuhkan bahan baku atau tenaga kerja maka hal

tersebut dapat dikatakan sebagai dampak tidak langsung.

c. Dampak lanjutan (*induced*)

Perubahan kegiatan ekonomi yang dapat mengakibatkan pengeluaran rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari pariwisata dikenal sebagai dampak lanjutan.

2.) Dampak Pariwisata terhadap Jenis Pekerjaan Masyarakat

Dampak pariwisata tidak hanya berdampak pada yang sedang dikerjakan. Pekerjaan terkait pariwisata dikategorikan ke dalam tiga kategori: pekerjaan langsung, pekerjaan tidak langsung, dan pekerjaan terkait investasi. Pariwisata sangat berperan penting bagi sumber pekerjaan yang telah diakui oleh berbagai Negara. Pentingnya pariwisata sebagai sumber pekerjaan diakui oleh semua negara. Karena tenaga kerja sulit tergantikan dengan modal atau peralatan, pariwisata merupakan sektor padat karya. Pariwisata dikatakan sebagai sumber penciptaan lapangan kerja karena semua bidang usaha perhotelan dinyatakan jauh lebih padat karya dibandingkan sektor lainnya. Di tingkat regional, pariwisata merupakan sumber utama lapangan kerja. Namun, jumlah dan jenis pekerjaan berbeda-beda di setiap lokasi dan bergantung pada struktur industri pariwisata, serta pekerjaan rumah tangga.

Apakah ini pekerjaan penuh waktu atau paruh waktu di bidang pariwisata.²⁵

Pariwisata menguntungkan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan peluang bisnis, dan menurunkan tingkat pengangguran di daerah tujuan wisata. Karena ketika wisatawan melakukan transaksi dengan masyarakat berupa barang dan jasa, otomatis pendapatan masyarakat meningkat, dengan adanya obyek wisata semakin banyak orang yang membuka usaha, dan dengan adanya obyek wisata masyarakat berlomba-lomba untuk mencobanya. melamar menjadi karyawan di objek wisata. Sehingga di wilayah tersebut terjadi pengurangan pengangguran.

5. Pariwisata

Mending Presiden Soekarno diklaim pertama kali menggunakan istilah pariwisata dalam perbincangan sebagai terjemahan dari istilah asing *tourism*. Sedangkan apa yang dimaksud dengan *tourism*, dan bagaimana orang menggunakan istilah tersebut, harus disimpulkan dari peristiwa ini.

Pariwisata dalam arti luas dapat diartikan sebagai perjalanan tidak tetap dari satu lokasi ke lokasi lain, dilakukan sendiri atau berkelompok, dalam upaya mencapai harmoni, keseimbangan, atau kepuasan dalam komponen sosial, budaya, ekologi, dan keilmuan. lingkungan.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

HSR: Al-Bukhari 5/2357

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

²⁵Spillane, James, “ *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*”, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 30

Artinya:

Ada dua nikmat (karunia Allâh Azza wa Jalla) yang kurang dimanfaatkan oleh kebanyakan manusia, (yaitu) kesehatan dan waktu luang.

Dari hadis diatas menerangkan bahwa Allah telah memberikan dua nikmat yang seharusnya dimanfaatkan dengan baik oleh setiap manusia yaitu nikmat kesehatan dan nikmat waktu luang untuk digunakan sebagaimana mestinya dalam melakukan hal-hal yang berguna baginya dan meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya.

Perkembangan pariwisata diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain :

- 1) Mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata
- 2) Memperluas pasar barang-barang lokal
- 3) Dapat meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata.
- 4) Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru.

Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan sambil mengatasi masalah yang ada. Dengan adanya pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi warga setempat karena dapat meningkatkan pendapatan dari adanya tujuan wisata tersebut, sebaliknya keuntungan yang di dapatkan wisatawan yaitu mereka dapat menikmati pengalaman yang unik dari tempat wisata tersebut.²⁶

²⁶ I Nyoman Sudiarta, Putu Eka Wirawan, “*Daya Tarik Wisata Jogging Track*”, (Bandung, Nilacakra, 2018), 1-2

Karena pariwisata merupakan salah satu sektor yang berdampak besar terhadap perkembangan suatu daerah maka pengertian desa wisata merupakan salah satu jenis pengembangan wisata di suatu daerah.²⁷

a. Bentuk Pariwisata

Pariwisata di Indonesia berkembang sangat pesat sehingga muncul berbagai bentuk pariwisata yang memberikan nilai ekonomis. Berikut bentuk-bentuk pariwisata yang di maksud adalah:

1) Menurut asal wisatawan

Idenya adalah bahwa suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu dalam batas wilayah atau negaranya sendiri. Pariwisata internasional mengacu pada perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari satu negara ke negara lain. Dalam situasi ini, pariwisata dibagi menjadi dua jenis: pariwisata domestik dan internasional.

2) Menurut akibat terhadap neraca pembayaran

Wisatawan dari negara lain yang mengunjungi negara lain diharuskan membawa uang asing, dan pembayaran devisa berdampak positif pada neraca pembayaran negara yang dikenal dengan istilah pariwisata aktif. Sementara itu, wisatawan yang bepergian ke luar negeri memiliki pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran internasional yang dikenal dengan istilah pariwisata pasif.

²⁷ Direktorat Perencanaan dan Identifikasi Daerah Tertinggal, “Kebutuhan Peningkatan Desa Wisata di Daerah Tertinggal Tahun 2019”, (Ditjen, 2019) , 1

3) Menurut Jangka Waktu

Turis yang tiba di suatu negara akan dinilai berdasarkan berapa lama mereka ingin tinggal di sana. Akibatnya, kata-kata seperti pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang bermunculan. Istilah ini juga ditentukan oleh persyaratan negara untuk mengukur waktu tertentu.

4) Menurut Jumlah Wisatawan

Dihitung berdasarkan jumlah wisatawan yang datang dan apakah mereka datang sendiri atau berkelompok. Akibatnya, istilah "pariwisata tunggal" dan "pariwisata kelompok" diciptakan.

5) Menurut alat angkut yang digunakan

Wisatawan akan dikategorikan menurut moda transportasi yang mereka gunakan, yang meliputi wisata udara, wisata laut / air, wisata kereta api, dan wisata otomotif.²⁸

b. Dampak Positif pariwisata

Dampak positif dari adanya pariwisata terbagi atas beberapa bagian diantaranya adalah :

- 1) Menjadi salah satu sumber penghasil devisa suatu negara. Pasalnya, setelah minyak dan gas, kelapa sawit, dan industri lainnya, pariwisata adalah penghasil devisa terbesar keempat di Indonesia.
- 2) Memberikan kesempatan kerja. Dalam sektor pariwisata memiliki pekerja yang unik karena sebagian dari pekerjanya tidak bisa digantikan dengan peralatan.

²⁸ Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, Rosramadhana Nasution, "Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata", (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 30-31

- 3) Meminimalisir kemiskinan
- 4) Sebagai kontribusi pajak bagi Negara
- 5) Sebagai tempat pertukaran budaya antara wisatawan dengan penduduk lokal.
- 6) Secara tidak langsung pembangunannya juga dinikmati masyarakat setempat.
- 7) Mendorong tumbuhnya perguruan tinggi

c. Dampak Negatif Pariwisata

Selain dampak positif, pariwisata juga memiliki beberapa dampak negatif, antara lain:

- 1) Menyebabkan penyimpangan sosial
- 2) Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan mengakibatkan penyempitan lahan akibat pariwisata
- 3) Banyaknya klub malam yang berpotensi meningkatkan jumlah penderita HIV / AIDS.
- 4) Terjadinya pergeseran nilai di masyarakat
- 5) Menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat diakibatkan polusi dan kebisingan yang terjadi di sekitar wilayah objek wisata.²⁹

d. Komponen Pariwisata

Sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen utama yang merupakan komponen utama dalam pariwisata yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu sebagai berikut:

²⁹ Rimsky K Judisseno, *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), 9-10

1) Sektor Pemasaran (*The Marketing Sector*)

Segala macam pemasaran yang terjadi dalam bisnis pariwisata termasuk dalam bidang pemasaran, seperti kantor biro perjalanan dengan jaringan cabang, kantor pemasaran maskapai penerbangan (maskapai penerbangan), kantor promosi untuk lokasi wisata tertentu, dan lain sebagainya.

2) Sektor Perhubungan (*The Carrier Sector*)

Dalam sektor perhubungan meliputi segala bentuk maupun macam alat transportasi publik, yang beroperasi di sepanjang daerah tujuan wisata yang menghubungkan wisatawan dengan tempat wisata. Maskapai penerbangan, bus, persewaan kendaraan, rel kereta api, dan moda transportasi lainnya.

3) Sektor Akomodasi (*The Accomodation Sector*)

Industri ini banyak ditemukan di lokasi wisata dan hub transit sebagai penyedia tempat penginapan sementara (penginapan) dan jasa terkait, seperti penyediaan makanan dan minuman.

4) Sektor Daya Tarik/Atraksi Wisata (*The Attraction Sector*)

Lokasi yang paling utama pada sektor ini menfokuskan pada daerah tujuan wisata adapun kasus lain yang mengatakan bahwa kasusnya terletak pada daerah transit, dalam sektor ini juga menfokuskan diri pada atau atraksi wisata yang bisa memuaskan wisatawan. Misalnya berbagai macam even yang dilaksanakan di destinasi wisata, even olahraga, even budaya dan lain sebagainya. Suatu daerah jika tidak memiliki sumber daya maupun daya tarik untuk memikat wisatawan biasanya akan dikenakan denda untuk

mengoptimalkan daya tarik atraksi wisata lainnya agar para wisatawan tidak jenuh dengan wisata yang telah disediakan.

5) Sektor Tour Operator (*The Tour Operator Sector*)

Sektor ini berfokus pada masing-masing biro perjalanan; dalam hal ini, perusahaan menjual paket perjalanan dengan desain yang sangat menarik dengan memilih banyak komponen, termasuk tempat, tempat wisata, dan paket, lalu memasarkannya ke unit yang berbeda dengan tetap menyembunyikan harga dan tingkat biaya masing-masing. Setiap bagian dari paket penjualan.

6) Sektor Pendukung / Rupa-rupa (*The Miscellaneous Sector*)

Penyedia jasa pariwisata yang bekerja di daerah asal turis, jalur transit, dan tujuan wisata dibahas dalam topik ini. Sektor pendukung meliputi toko makanan khas di tempat wisata, restoran, asuransi perjalanan, toko bebas bea, bank, dan industri pendukung lainnya.

7) Sektor Pengkoordinasi/ Regulator (*The Coordinating Sector*)

Bagian ini melihat keterlibatan pemerintah sebagai penyelenggara pariwisata dalam skala regional, nasional, dan internasional. Sektor ini menitikberatkan pada desain manajerial dalam industri pariwisata, dengan tujuan membentuk sistem kerjasama lintas sektor. Misalnya di tingkat daerah, Kementerian Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi yang meliputi peran pemerintah sebagai regulator dan asosiasi di daerah (*Dispenda*), dan di tingkat nasional, Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan begitu seterusnya. *World*

*Tourism Organization (WTO), Asosiasi Pacific Asia Travel Association (PATA), dan organisasi internasional lainnya.*³⁰

e. Pelaku Pariwisata

Semua pelaku yang terlibat dalam pariwisata adalah pelaku dalam hal ini.

Kegiatan terkait pariwisata Pelaku pariwisata terdiri dari lima pelaku, yaitu:

1) Wisatawan

Wisatawan membeli serta menggunakan produk dan layanan. Wisatawan memiliki berbagai motivasi dan latar belakang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata (minat, kenyataan, fitur sosial, ekonomi, dan budaya, misalnya). Wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan akan produk dan jasa pariwisata sebagai akibat dari ketimpangan tersebut.

2) Industri Pariwisata / Penyedia Jasa

Seluruh jumlah perusahaan yang membuat barang dan jasa untuk pariwisata disebut sebagai industri / penyedia jasa pariwisata. Kegiatan ini dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu:

- a) Pelaku Langsung adalah usaha pariwisata yang menjual produk dan jasanya kepada wisatawan secara langsung sesuai dengan kebutuhannya. Hotel, pusat informasi turis, restoran, agen perjalanan, dan hiburan semuanya termasuk dalam kategori ini.
- b) Pelaku tidak langsung, seperti perusahaan kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, dan sebagainya, yang

³⁰Pitana, I Gde, Surya Diarta, I Ketut, "Pengantar Ilmu Pariwisata", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009)

mengkhususkan diri pada produk yang secara tidak langsung membantu pariwisata. Pendukung Jasa Wisata

Supporting Tourism Services adalah perusahaan yang tidak mengkhususkan diri pada produk dan jasa pariwisata tetapi sangat bergantung pada pengunjung sebagai pelanggan. Penyedia penjualan fotografi, kecantikan, olahraga, dan bahan bakar, misalnya, termasuk dalam kategori ini.

c) Pemerintah

Pemerintah sebagai entitas yang bertugas mengatur, menyediakan, dan menamai berbagai fasilitas yang terkait dengan tuntutan pariwisata, juga bertugas menentukan arah dan tujuan perjalanan wisata. Kebijakan makro pemerintah menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan lainnya dalam berbagai tugasnya.

d) Masyarakat Lokal

Penduduk lokasi pariwisata dikenal sebagai "penduduk setempat". Komunitas lokal adalah salah satu pemain terpenting dalam pariwisata karena mereka memasok sebagian besar objek wisata dan menentukan kualitas produk pariwisata. Apalagi tempat-tempat wisata yang dikunjungi dan dikonsumsi oleh wisatawan adalah milik langsung penduduk setempat. Mereka mengontrol air, tanah, hutan, dan lanskap yang digunakan wisatawan dan pelaku pariwisata lainnya. Seni adalah salah satu dari sedikit atraksi yang mereka miliki hampir secara keseluruhan. Alhasil, perubahan destinasi wisata akan berdampak langsung pada minat mereka.

e) Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat, seperti proyek WWF untuk perlindungan orangutan di kawasan Bahorok Sumatera Utara atau di Tanjung Puting, Kalimantan Selatan, Kelompok Pecinta Alam, dan lainnya, merupakan lembaga swadaya masyarakat yang sering melakukan kegiatan kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk pariwisata.³¹

6. Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah naik atau turunnya aset atau kewajiban organisasi sebagai akibat dari penjualan produk dan layanan dari satu pihak ke pihak lain selama periode waktu tertentu.³²

Pendapatan yang diterima penduduk untuk pekerjaan mereka selama periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, disebut sebagai pendapatan. Ada beberapa jenis klasifikasi pendapatan:

- a) Penghasilan pribadi, diartikan sebagai segala macam uang yang diterima oleh penduduk suatu negara tanpa memberikan suatu kegiatan.
- b) Penghasilan sekali pakai atau disposibel didefinisikan sebagai penghasilan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh penerima penghasilan, serta sisa uang yang siap dibelanjakan.

³¹ Damanik, Janianton, Weber, Helmut, "Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi", (Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi, 2006)

³² M. Fuad et al., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 167

- c) Nilai semua barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah pada tahun tertentu dikenal sebagai pendapatan nasional.

2) Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan dibagi dalam tiga jenis, yaitu :

a) Pendapatan yang diperoleh

Pendapatan yang diperoleh adalah jumlah uang yang kita terima selama melakukan suatu pekerjaan.

b) Pendapatan Pasif

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang bisa diperoleh tanpa melakukan pekerjaan secara fisik.

c) Pendapatan Portopolio

d) Pendapatan portopolio adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil investasi yang dilakukan dalam aset seperti, saham, obligasi atau reksa dana.³³

7. Penyerapan Tenaga Kerja

Seluruh jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu unit kegiatan usaha, atau tenaga kerja yang terlibat dalam satu unit usaha, disebut sebagai penyerapan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau agensi tertentu. dengan pergeseran tingkat gaji dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan produk

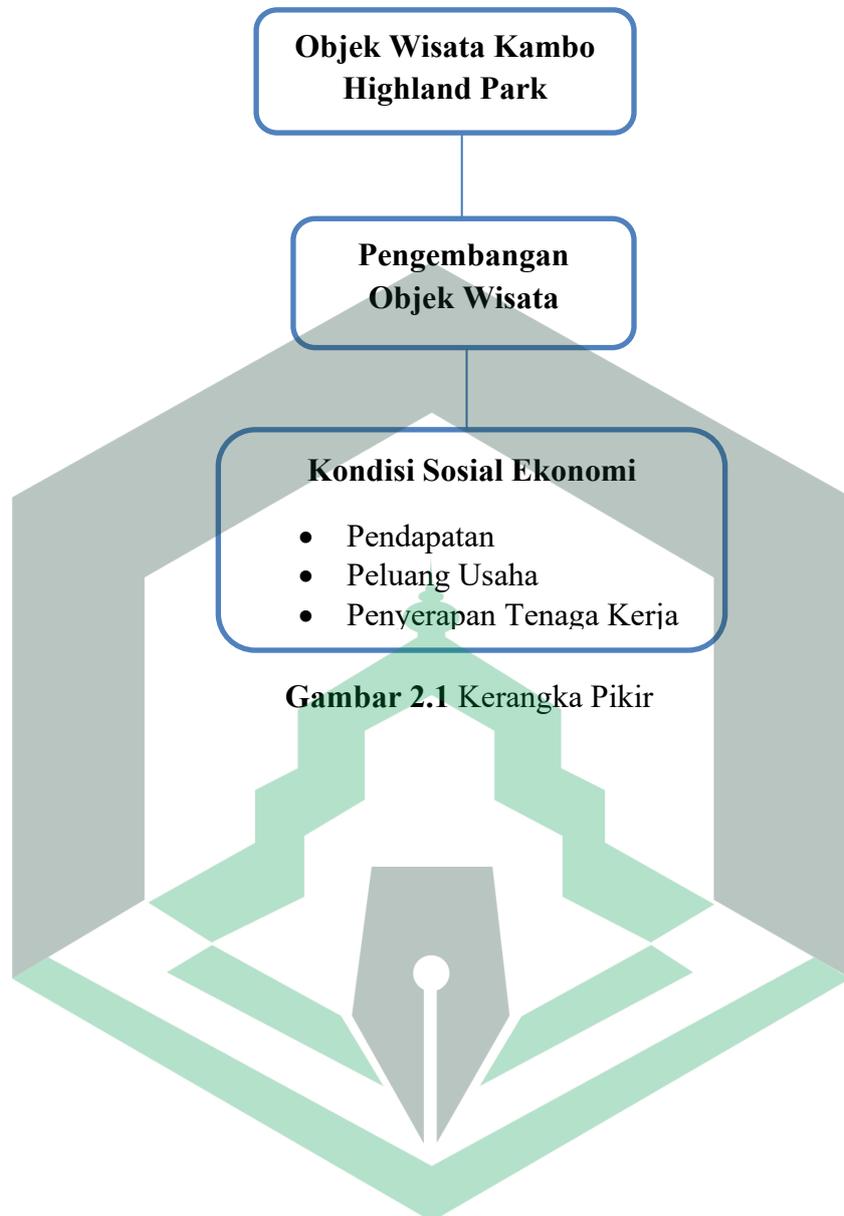
Dengan demikian, permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai hubungan keseluruhan antara berbagai tingkat gaji dan jumlah orang yang perlu

³³ Robert T. Kiyosaki, Sharon L. Lechter, *Rich Dad Poor Dad For Teens*, (Jakarta : PT Gramedia, 2004), 44-45

dipekerjakan, seperti dijelaskan di atas. Dalam studi ini, penyerapan tenaga kerja mengacu pada jumlah orang yang dipekerjakan di Objek Wisata Kambo Highland Park di Mungkajang

C. Kerangka Pikir

Kambo Highland Park merupakan sebuah tempat wisata di Kota Palopo Kecamatan Mungkajang yang terletak di Kelurahan Kambo. Kambo Highland Park merupakan destinasi wisata alam yang dibuka untuk umum sejak 2018. Ia menawarkan berbagai fasilitas, antara lain hotel, kolam renang, tempat ibadah, restoran, dan taman bermain. Lokasi objek wisata juga sangat mudah untuk dijangkau oleh pengunjung selain jalan untuk menuju ke lokasi wisata ini sudah difasilitasi dengan jalan yang sudah diaspal dan jarak antara kota dengan destinasi wisata tidaklah jauh. Keberadaan objek wisata ini diharapkan dapat berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, seperti meningkatkan visibilitas masyarakat, membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. tinggal di sekitar objek wisata.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan langsung, dimana peneliti melakukan studi lapangan dan melakukan pendekatan pada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penyelidikannya.

Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data pada data alam dengan tujuan menganalisis gejala-gejala yang muncul, dengan peneliti berperan sebagai alat utama. Pengambilan sampel sumber informasi dilakukan secara teratur, seperti pengambilan sampel dari suatu populasi, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengertian daripada generalisasi.³⁴ Dalam penelitian deskriptif ini diharapkan dapat membantu memperoleh semua hal terkait dengan “Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi, mendeskripsikan, dan mengkomunikasikan suatu gagasan atau pemikiran dalam keadaannya saat ini.³⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengkarakterisasi secara obyektif dan sealam mungkin pengaruh

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92

³⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 63.

pengembangan objek wisata Kambo Highland Park terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Bagaimana Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat disekitar Wilayah Objek Wisata Kambo Highland Park
2. Bagaimana Peningkatan serta Peluang Usaha yang diperoleh oleh Masyarakat Sekitar Wilayah Objek Wisata Kambo Highland Park Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

C. Defenisi Istilah

1. Definisi Istilah

Peneliti akan memberikan pemahaman tentang rangkaian informasi yang diangkat guna menemukan gambaran pembahasan yang jelas:

1) Dampak

Dampak merupakan perubahan yang terjadi dalam sebuah aspek yang disebut dengan aspek psikologis dan aspek fisiologis. Aspek psikologis dapat berupa perubahan perolehan pemahaman atas apa yang terjadi dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat sedangkan aspek fisiologi berupa perubahan yang terjadi atas tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri seperti berjalan, berlari mengendarai kendaraan.³⁶

³⁶ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku kedokteran EGC, 2001), 164

2) Pengembangan

Pembangunan harus direncanakan; Dengan kata lain, karena pariwisata terkait erat dengan pembangunan, pengembangan pariwisata adalah usaha regional atau regional. Pembangunan juga mengacu pada proses menciptakan perbaikan terencana pada suatu wilayah atau wilayah, antara lain dalam hal masalah sosial, ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur.³⁷

3) Objek Wisata

Objek wisata adalah elemen alam, buatan manusia, dan budaya yang berpotensi menarik pengunjung. Item pengunjung merupakan daya tarik bagi setiap wisatawan yang berkunjung, sehingga ketersediaannya dapat membantu menumbuhkan pariwisata.³⁸

4) Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial dan kondisi ekonomi sering menyatu dalam status yang terkait dengan pekerjaan, jabatan, kedudukan atau posisi organisasi, dan sebagainya. Terkait dengan fungsi dan variasi kegiatannya, serta dengan variasi penghasilan dan efek sosial yang menyertainya. kondisi ekonomi dengan kata-kata kekayaan, penghasilan, harta, dan sebagainya menentukan efektifitas, peran, dan dinamika kehidupan individu dari lingkungan yang bernuansa mendunia. Sedangkan kondisi sosial dapat didefinisikan dengan kata-kata dasar seperti komunikasi, kenal, wibawa, kuasa, kelompok, konformitas, dan sebagainya.³⁹

³⁷ Mohamad Ridwan, Winda Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Wisata*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019): 14

³⁸ I Nyoman Sudiarta, Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata JoggingnTrack*, (Bandung, Nilacakra, 2018): 3

³⁹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 249

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dalam studi kasus. Penelitian survei dilakukan dengan metode analisis wacana dan studi kasus dilakukan dengan tehnik etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatoris sebagai tehnik pengumpulan datanya.

E. Data dan Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

2. Data Primer

Data dari informan yang terlibat langsung dalam kegiatan wawancara atau mengamati perilaku informan yang diamati disebut sebagai data primer.⁴⁰ Hasil data primer digunakan untuk menjawab permasalahan dalam studi atau kasus tertentu.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metodologi purposive sampling, artinya sampel yang akan diperoleh dengan berbagai pertimbangan harus sesuai dengan tujuan dan karakteristik peneliti. Pengambilan sampel dilakukan sebelum dan sesudah masuk lapangan. Untuk penambahan sampel akan dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh atau dalam artian para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pedangang, masyarakat dan karyawan dari Objek Wisata Kambo Highland Park sebagai informan pada tanggal 16 sampai 24 Maret 2020 dengan jumlah informan 4 orang pedangang yang mana pedangang tersebut mulai berdagang dari sebelum adanya Objek Wisata Kambo

⁴⁰Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 32

Highland Park sampai adanya objek wisata, 8 orang masyarakat yang ada disekitar wilayah objek wisata.

Tabel 3.1 Data Pedagang yang Menjadi Informan

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan
1.	Asrianti	Sarabba
2.	Hardiana	Batagor
3.	Wilda	Sarabba
4.	Juwita	Sarabba

Tabel 3.1 Data Masyarakat yang Menjadi Informan

No	Nama Masyarakat	Pekerjaan
1	Lahuddin, S. Ag	Lurah Kambo
2	Jamaluddin	Masyarakat
3	Nuraeni	Masyarakat
4	Latief	Masyarakat
5	Abdi	Masyarakat
6	Burhan	Masyarakat
7	Rahimuddin	Masyarakat
8	Baso	Masyarakat

3. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari publikasi, buku, dan publikasi elektronik yang relevan sebelumnya, yang semuanya terkait dengan topik penelitian. Data primer dilengkapi dengan data sekunder sebagai pembuktian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian, menentukan topik penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data, memilih informan, menginterpretasikan data, menganalisis data, dan menggambar temuan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data yang lengkap agar analisis temuan penelitian lebih mudah. Penerapan prosedur dan instrumen pengumpulan data yang tepat juga diperlukan untuk memastikan kelengkapan data ini. Peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan alat atau instrumen pengumpulan data adalah alat atau sarana yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sehingga pekerjaannya menjadi lebih mudah dan akurat, lengkap, dan data dikumpulkan, terstruktur secara logis untuk mempermudah pengolahan.⁴¹

Berikut adalah uraian teknik pengumpulan data beserta instrumen pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini:

⁴¹Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (2002): 122-124

a. Observasi

Untuk memperoleh informasi yang lebih tepat, prosedur pengumpulan data meliputi observasi langsung atau observasi kawasan yang akan diteliti dengan mengunjungi kawasan objek wisata selama 2-4 kali guna untuk mendapatkan informasi yang lebih valid.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya termasuk wawancara dengan anggota masyarakat dan pedagang di sekitar objek wisata Taman Dataran Tinggi Kambo, yang dianggap representatif karena dapat menggambarkan berapa banyak uang yang mereka hasilkan setelah objek wisata tersebut dibuka.

c. Dokumentasi

Kegiatan lain yang dilakukan selama penelitian adalah pengumpulan data dokumentasi berupa foto-foto temuan observasi lapangan yang dilakukan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan dari responden. Kamera, alat tulis, dan notebook semuanya digunakan dalam proses dokumentasi.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, Ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dikatakan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada item yang diteliti dalam penelitian kualitatif, temuan atau data tersebut dikatakan nyata. Data dalam penelitian kualitatif perlu dikaji validitasnya agar dapat digolongkan sebagai kajian ilmiah. Uji validitas yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:⁴²

⁴²Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 48.

1. *Credibility*

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk lulus uji *credibility* atau disebut juga uji kepercayaan terhadap hasil penelitian ini sehingga data yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan tidak dapat dipertanyakan dan dapat dijadikan sebagai karya ilmiah. , termasuk:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan suatu cara dimana peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk meninjau perpanjangan pengamatan serta wawancara dengan informan yang ditemui bahkan dengan data yang baru, dengan tujuan supaya data yang didapatkan bisa lebih banyak agar dapat meningkatkan kepercayaan yang lebih dari sumber data.⁴³

2. *Triangulasi*

Triangulasi adalah metode verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Hasilnya, dilakukan triangulasi metodologi pengumpulan data, sumber, dan triangulasi waktu untuk menilai kredibilitas data, yang dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan periode.

⁴³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), 248.

3. Menggunakan bahan referensi

Referensi penulis adalah bukti untuk mendukung temuan peneliti. Misalnya, rekaman digunakan untuk merekam data dari wawancara dengan bukti.

3. *Transferability* (validitas eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif membuktikan sebagian dari keakuratannya dan dapat digunakan untuk hasil penelitian populasi dari mana sampel diambil.

3. *Dependability*

Dependability adalah penelitian yang bisa dipercaya, dimana disebut *dependability* ketika dilakukan beberapa percobaan hasil yang didapatkan tetap sama baik itu oranglain melakukan penelitian dengan judul yang sama maka hasilnya pun juga akan sama.⁴⁴

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam proses memperoleh hasil penelitian.⁴⁵ Tujuan analisis data adalah membuat data lebih mudah dibaca. Pendekatan analisis data penelitian ini adalah metodologi deskriptif yang melibatkan penggambaran citra yang meliputi:

⁴⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 249- 257.

⁴⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006),115

a. Reduksi Data atau Penyederhanaan (*Data Reduction*)

Proses memilih, memusatkan, memperhatikan kesederhanaan, mengamati, dan mengubah data mentah / data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dikenal dengan reduksi data. Membuat ringkasan, membangun sistem pengkodean, menyelidiki tema, mengelompokkan, dan membuat memo adalah cara-cara untuk mengurangi data.

b. Penyajian Data

Proses penyusunan informasi yang kompleks secara sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan dapat dipahami maknanya dikenal dengan istilah penyajian data.

c. Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif; namun, setiap kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah jika data baru dikumpulkan dalam pengumpulan data berikutnya. Selama penelitian, temuan dari lapangan dikonfirmasi dengan memikirkan kembali dan memeriksa catatan lapangan.⁴⁶

⁴⁶ Aries Hadi Sutupo dan Ardanius Arief, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 187-189

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Keadaan Geografis dan Demografis

1) Kondisi geografis kelurahan kambo kecamatan mungkajang

a. Luas wilayah

Wilayah kelurahan kambo memiliki luas lahan seluas 11,42 km²

b. Batas wilayah

Wilayah kelurahan kambo berbatasan langsung dengan :

- a) Sebelah Utara :Kelurahan Battang
- b) Sebelah Timur :Kelurahan Mungkajang
- c) Sebelah Selatan :Kelurahan Latuppa
- d) Sebelah Barat :Kabupaten Toraja

c. Keadaan wilayah

Kelurahan kambo adalah daerah yang berada diatas pegunungan Kota Palopo yang memiliki jarak yang tidak jauh dari daerah perkotaan. Kambo adalah tempat wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kota Palopo, karena kita dapat melihat Kota Palopo secara menyeluruh ketika ketika kita berada disana. Meskipun jalan yang ditempuh untuk menuju kelurahan kambo menanjak dan terdapat jurang yang sangat terjal, namun perjalanan menuju kawasan ini sangatlah bagus yang difasilitasi dengan jalan yang sudah di aspal sekitar 3 kilometer. Perjalanan menuju kelurahan kambo dapat kita akses dengan berbagai jenis kendaraan. Daerah kambo termasuk kelurahan

yang sudah memiliki banyak fasilitas selain jalannya yang sudah bagus disana juga sudah terdapat listrik, sehingga apabila pengunjung ingin menikmati malam hari disana pengunjung sudah tidak perlu takut akan kegelapan karena sudah ada fasilitas dari pemerintah daerah setempat. wilayah kambo sangat bagus dikunjungi ketika malam hari karena di wilayah ini kita dapat menikmati pemandangan Kota Palopo secara menyeluruh dan juga kita bisa menikmati beberapa hidangan yang sangat khas disana yang biasa disebut sarabba.

d. Kondisi Demografis Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang

Kelurahan Kambo terdapat 3 RW dan 6 RT dan masing-masing RW terdiri dari 2 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo pada tahun 2019 menurut hasil pendataan terdapat 210 KK dengan jumlah mencapai 896 jiwa, yang terdiri dari 476 orang penduduk laki-laki dan 420 orang penduduk perempuan. Sedangkan pada tahun 2021 menurut hasil pendataan terdapat 251 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah mencapai 1.036 jiwa, yang terdiri dari 549 orang penduduk laki-laki dan 487 orang penduduk perempuan. Penduduk yang ada dikelurahan kambo pada umumnya menggunakan bahasa luwu sebagai bahasa sehari-hari. Rata-rata penduduk yang berada di Kelurahan kambo Kecamatan Mungkajang 100% beragama islam. Petani, PNS, pengusaha, dan pekerjaan lain biasa terjadi di Kelurahan Kambo. Untuk data penduduk selengkapnya kami sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Daerah Kelurahan Kambo

NO	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	549
2	Perempuan	487
Jumlah		1.036

Sumber: Data Profil Kelurahan Kambo pada Tahun 2021⁴⁷

e. Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang.

Tabel 4. 2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Tahun 2021

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	%
1	PNS	9	0,96
2	TNI / Polri	0	0
3	Pensiunan / Purnabakti	1	0,10
4	Wiraswasta / Pedagang	47	5,05
5	Karyawan Swasta	25	2,68
6	Nelayan	1	0,10
7	Buruh	10	1,07
8	Petani	178	19,13
9	IRT	180	19,35

⁴⁷Diolah dari: *Data Profil Desa Kelurahan Kambo, 2021*

10	Tidak Bekerja	104	11,18
11	Belum Bekerja	375	40,32
	Jumlah	930	100%

Sumber : Data Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Tahun 2021.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang pada Tahun 2021

No.	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Lurah	1	Buah
2.	Prasarana Umum		
	a.Jalan		Km
	b.Jembatan	3	Buah
3.	Prasarana Pendidikan		
	a.Perpustakaan Kelurahan	-	Buah
	b.Gedung Sekolah PAUD	-	Buah
	c.Gedung Sekolah TK	-	Buah
	d.Gedung SD/Sederajat	1	Buah
	e.Gedung SMP/Sederajat	1	Buah
	f.Taman Pendidikan Al Qur'an	-	Buah
4.	Prasarana Kesehatan		
	a.Pustu	1	Buah
	b.Sarana Air Bersih	2	Buah
5.	Prasarana Ibadah		

a.Masjid	5	Buah
6. Prasarana Umum		
a.Lapangan Voly	-	Buah
b.Gudang Penyimpanan	-	Buah

Sumber : Data kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Tahun 2021



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

Sumber : Diolah dari Data Kelurahan Kambo pada Tahun 2021

f. Wisata kambo Highland park

Wisata kambo highland park terletak di Kelurahan kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo yang berada di RT 1, RW 3 yang pertama kali diresmikan pada tahun 2018 tepatnya pada bulan juli tetapi pada saat pertama kali dibuka tidak semua fasilitas yang ada didalam objek wisata bisa digunakan oleh pengunjung, jadi fasilitas yang digunakan oleh pengunjung sangatlah terbatas karena pada saat itu masih banyak bangunan yang belum sepenuhnya jadi seperti kamar, restoran, dan beberapa fasilitas lainnya yang belum selesai pembangunannya pada saat itu. Tetapi seiring berjalannya waktu pembangunannya terus dilakukan hingga sekarang guna untuk memuaskan mata para pengunjung yang berkunjung di Objek Wisata kambo highland park itu sendiri. Adapun inspirasi yang dikembangkan oleh pemilik Kambo Highland Park ini yaitu berasal dari pinterest dan dari internet karena dalam pembangunan kambo highland itu sama sekali tidak menggunakan disaigner dari awal pembangunannya jadi sepenuhnya berasal dari internet kemudian diperlihatkan kepada kontruksi bangunannya untuk mengikuti gambar yang diperlihatkan oleh pemilik Objek wisata. Konsep yang digunakan oleh objek wisata kambo highland park yaitu konsep eropa klasik yang kemudian dikembangkan oleh kontruksi bangunan sehingga sampai sekarang bangunan yang ada di objek

wisata kambo highland memiliki keunikan dan daya tarik yang sangat bagus untuk menarik pengunjung untuk datang di objek wisata tersebut.⁴⁸

2. Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

1. Dampak Sosial

"Kontak sosial" adalah dampak sosial yang diteliti dalam studi ini, termasuk beberapa responden yang paling menonjol dari masyarakat di sekitar kawasan objek wisata. Dimana hubungan sosial sangat penting untuk semua aspek kehidupan sosial karena hidup bersama tidak mungkin tanpanya. Interaksi sosial yang terjalin antara pedagang dan pedagang, pedagang dan pengelola objek wisata, dan pedagang dengan wisatawan yang berkunjung dapat dilihat berdasarkan temuan observasi di kawasan wisata kambo dataran tinggi. Hal tersebut terlihat dari interaksi sehari-hari masyarakat yang tinggal di dekat suatu destinasi wisata. Mengenai dampak sosial dari adanya Objek Wisata terbagi menjadi dua bagian yaitu dampak positif dan dampak negative. Berikut ini adalah dampak negatif dari adanya objek wisata kambo highland park itu sendiri. Berikut adalah dua proses yang digunakan untuk melakukan interaksi:

1. Dampak Positif

Dampak positif dari adanya objek wisata terbagi menjadi dua bagian yang sering digunakan untuk melakukan interaksi:

⁴⁸ Sultan, Manager Kambo Highland Park, *Wawancara*, pada tanggal 19 Maret 2020

a) Kontak Sosial

Mayoritas kontak sosial antar pedagang yang berada di dekat tempat wisata terjadi secara tatap muka, dengan komunikasi langsung. Dengan bertukar salam dan saling bertanya bagaimana kabar mereka, para pedagang mengembangkan interaksi sosial. Saat tamu sedang sepi, para pedagang lebih suka menghabiskan waktu untuk berinteraksi satu sama lain, bercerita, bercanda, dan tertawa bersama. Mereka bahkan akan berbagi makanan dan kue sesekali. Tampak jelas bahwa hubungan sosial yang terjalin di antara para pedagang cukup baik.

b) Komunikasi sosial

Komunikasi sosial yang terjalin antara pedagang yang berada di kawasan objek wisata kambo highland park terjalin sangat baik, biasanya mereka menggunakan bahasa daerah (luwu) ketika saling berkomunikasi karena rata-rata pedagang yang ada disana merupakan penduduk asli di sana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Juwita selaku penjual sarabba dan took kelontong yang ada di sekitar objek wisata mengungkapkan bahwa interaksi yang terjalin antara pedagang sangatlah baik.

“ Kalau menurutku saya nak bagus sekali karena dulu pas belum menjual ka jarang sekali ka itu mau pergi kumpul-kumpul sama tetanggaku karena kalau pagi itu langsung ke kebunka pulangka maupi maghrib jadi jarang sekali ka kumpul-kumpul dengan tetanggaku tapi sekarang kan buka warungka jadi diwarung teruska kalau sepi lagi pembeli pasti kumpul-kumpul meka itu sama itu itu penjual yang disampingku maccarita, biasa

juga kalau bikin kue ka dirumahku saya bawa mi ke warung untuk dibagi-bagi sama itu penjual yang lain”.⁴⁹

2. Dampak Negatif

Objek Wisata Kambo Highland Park selain memiliki begitu banyak dampak yang sangat baik untuk masyarakat sekitar wilayah objek wisata ternyata memiliki dampak negatif yang hanya diketahui oleh beberapa masyarakat saja seperti yang dikemukakan oleh saudara Abdi pada wawancara yang dilakukan penulis yang mengungkapkan bahwa Objek Wisata Kambo sampai sekarang masih belum memiliki AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dimana AMDAL ini merupakan kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan suatu usaha. Saudara abdi mengungkapkan bahwa :

“Selama ini Objek Wisata Kambo Highland Park belum pernah sama sekali kasi liat surat izin AMDAL kepada masyarakat dan sampai sekarang kebanyakan orang masih tidak tahu dampaknya kedepan itu objek wisata seperti limbahnya itu pasti kedepannya masyarakat akan merasakannya khususnya daerah Murante dan sekitarnya”.⁵⁰

1.) Dampak Ekonomi

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terpenting di Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian negara. Demikian pula keberadaan Objek Wisata Kambo Highland Park memberikan manfaat

⁴⁹ Juwita, Penjual Sarabba dan Campuran, *Wawancara*, pada tanggal 16 Maret 2020

⁵⁰ Abdi, Masyarakat Kelurahan Kambo, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Agustus 2021

bagi pendapatan warga Kelurahan Kambo. Ini ada hubungannya dengan manajemen sumber daya manusia dalam skenario ini. Mobilitas sumber daya manusia juga terlihat di daerah-daerah sekitar Objek Wisata Kambo Highland Park, dengan orang-orang yang sebelumnya menganggur hingga pendirian objek wisata kini menjabat sebagai pengelola tempat wisata di Kambo Highland Park bahkan memulai usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arifin. M. Selaku Lurah Kambo mengungkapkan bahwa:

“Ada banyak warga saya yang bekerja di sana (Objek Wisata Kambo Highland Park) , mungkin 50% lah pegawainya disana masyarakat asli disini jadi sudah jelas sangat berpengaruh besar terhadap pendapatannya masyarakat. Selain itu banyak juga masyarakat yang buka usaha otomatis pendapatannya juga bertambah dari hasilnya menjual dan rata-rata masyarakat disini yang nah jual itu sarabba” .⁵¹

Berdasarkan hasil uraian diatas berarti dampak ekonomi dari adanya Objek wisata Kambo Highland Park terhadap masyarakat sekitar(Kelurahan Kambo) yaitu:

- 1) Semakin luasnya kesempatan usaha
- 2) Membuka lapangan pekerjaan
- 3) Meningkatkan pendapatan.

2. Peningkatan Serta Peluang Usaha yang diperoleh Oleh Masyarakat Sekitar Wilayah Objek Wisata Kambo Highland Park Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

⁵¹Lahuddin, S.Ag, Lurah Kambo, *Wawancara*, pada tanggal 16 Maret 2020

Peneliti mewawancarai berbagai informan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung penelitian dalam menyusun skripsi ini berdasarkan temuan penelitian yang sesuai dengan kesulitan kedua. Berikut ini adalah beberapa Narasumber:

- 1) Wawancara dengan pedagang lokal di kawasan wisata Kambo Highland Park
- 2) Masyarakat di kawasan wisata Kambo Highland Park diwawancarai.

Berikut merupakan beberapa hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terletak pada dua lokasi, Yang pertama adalah dengan pedagang yang ada di sekitar wilayah Objek wisata Kambo Highland Park, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, kemudian yang kedua yaitu dengan masyarakat yang ada disekitar wilayah objek wisata Kambo Highland Park.

- 1) Wawancara dengan pedagang yang ada disekitar wilayah Objek Wisata Kambo Highland Park

- a) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu dampak yang sangat dipengaruhi oleh adanya objek wisata tersebut baik itu pendapatannya bertambah maupun berkurang selama adanya objek wisata.

Penghasilan yang didapat meningkat selama objek wisata Kambo Highland Park ada, menurut temuan wawancara yang dilakukan dengan Asrianti selaku penjual sarabba di dekat objek wisata tersebut.

“selama ada ini objek wisata semakin banyak orang yang berkunjung ke kambo dan lihat ini keadaan kambo yang ternyata bukan hanya ada itu objek wisata saja tetapi ada juga penjual sarabbanya dan alhamdulillah sangat laku jualanku, banyakmi orang yang singgah di warungku yang

dulunya itu tidak begitu tertarik orang sekarang rame mi kemudian saya juga perbaiki warungku supaya mau itu orang singgah minum sarabba”.⁵²

b) Penyerapan tenaga kerja

Dalam suatu unit usaha, penyerapan tenaga kerja mengacu pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Berkurangnya pengangguran di kawasan sekitar objek wisata itu sendiri berdampak signifikan bagi masyarakat.

Wilda, yang merupakan penjual di took kelontong dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa dengan adanya Objek Wisata kambo highland park tenaga kerja yang dipekerjakan di objek wisata berasal dari masyarakat sekitar objek wisata.

“Tenaga kerjanya kalau di kambo Highland itu kebanyakan orang disini semua ji karena memang pemiliknya nah fokuskan untuk masyarakat disini memang tetapi sudah banyak mi juga yang keluar jadi sekarang itu tidak sepenuhnya masyarakat disini”.⁵³

c) Peluang Usaha

Peluang bisnis atau usaha adalah kemungkinan untuk memulai perusahaan berupa konsep bisnis yang potensial. Dengan dibukanya objek wisata kambo highland park semakin banyak masyarakat yang memulai usahanya guna untuk menambah penghasilan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap pedagang yang ada disekitar wilayah objek wisata yaitu Hardiana penjual

⁵²Asrianti, Penjual Sarabba, *Wawancara*, pada tanggal 17 Maret 2020

⁵³ Wilda, Penjual Campuran, *Wawancara*, pada tanggal 17 Maret 2020

sarabba mengungkapkan bahwa usahanya baru dimulai pada saat adanya objek wisata kambo highland.

“ini warung dibuka pada saat adami objek wisata karena sebelumnya saya kerja dikebunji bantu suami cuma selama ada ini objek wisata saya lihat banyakmi orang ke kambo jadi dirikankan warung pas di depannya ini objek wisata jadi biasanya itu orang yang mau masuk di tempat wisata sering membeli disini dulu baru masuk”.⁵⁴

2) Wawancara dengan Masyarakat yang ada disekitar wilayah Objek Wisata kambo highland park.

a) Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan jamaluddin usia 45 tahun seorang petani mengungkapkan bahwa dengan adanya objek wisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

“kalau menurutku pendapatannya masyarakat disini itu yang bertambah hanya itu orang yang menjual saja karena banyak pelanggannya selama ada ini objek wisata kalau kayak kami ini petani paling kalau ada hasil dari kebun baru bisa bertambah penghasilanki”.

b) Penyerapan tenaga Kerja

Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan objek wisata mengungkapkan bahwa pekerja yang bekerja di objek wisata tersebut berasal dari warga sekitar, demikian temuan wawancara yang dilakukan dengan Nuraeni, 37 tahun.

“selama dibuka itu objek wisata kebanyakan orang yang na kasi kerja itu yang punya wisata rata-rata orang disini semua karena memang itu orang yang punya maunya orang dekatpi rumahnya dari ini objek wisata yang bagus dikasi kerja supaya cepat datang kalau kerja”.⁵⁵

⁵⁴ Hardiana, Penjual Sarabba, *Wawancara*, pada tanggal 18 Maret 2020

⁵⁵ Nuraeni, Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 18 Maret 2020

Merujuk dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya dengan Manager objek wisata Kambo Highland Park, Sultan mengungkapkan bahwa :

“keseluruhan jumlah pegawai yang bekerja di objek wisata kambo highland park terdiri dari 12 orang pegawai yang dibagi menjadi beberapa departemen mulai dari *chef, barista, mentenens, room girl, room boy*, pelayan, dan *security*. Sejak awal buka karyawan yang bekerja itu mengutamakan masyarakat sekitar untuk dipekerjakan”.⁵⁶

c) Peluang usaha

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan latief usia 39 tahun selaku masyarakat yang tinggal disekitar wilayah objek wisata mengungkapkan bahwa peluang usaha yang ada saat adanya objek wisata sangat berkembang.

“semenjak ada ini objek wisata banyak sekali orang buka usaha yang dulunya itu di kebunji kerja sekarang buka warungmi apalagi itu orang-orang yang dekat sekali rumahnya dengan itu objek wisata rata-rata buka warung semua mi karena ramai memang orang datang di daerah situ selama ada ini objek wisata”.⁵⁷

B. Pembahasan

1. Pengembangan Objek Wisata

1) Dampak Sosial

Dampak sosial yang sangat terasa setelah adanya objek wisata kambo highland park ini adalah adanya komunikasi atau interaksi sosial

⁵⁶ Sultan, Manager Kambo Highland Park, *Wawancara*, pada tanggal 19 Maret 2020

⁵⁷ Latief, Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 18 Maret 2020

baik antar pedagang, antar pengunjung, maupun antar pedagang dan pelanggan, maka menjalin interaksi yang baik sehingga pedagang yang berada disekitar wilayah objek wisata memiliki wawasan yang lebih luas yang didapatkan melalui interaksi dengan beberapa pengunjung yang ada. Dengan adanya objek wisata Kambo Highland Park ini masyarakat tidak hanya mengenal masyarakat sekitar tetapi juga mengenal beberapa orang dari daerah yang berbeda dengan berinteraksi sosial sehingga objek wisata ini sangat berdampak bagi masyarakat.

Wisatawan yang mengunjungi sebuah objek wisata bertujuan untuk menikmati pemandangan alam, kebudayaan masyarakat, serta keramah-tamahan masyarakat sekitar. Dalam berwisata diperlukan beberapa fasilitas dan sarana penunjang guna menghadirkan keamanan dan kenyamanan para pengunjung agar mereka lebih menikmati pemandangan alam yang disediakan oleh objek wisata sarana yang dibutuhkan seperti penginapan, tempat ibadah, restoran dan beberapa fasilitas lainnya.

Untuk menarik minat pengunjung kembali ke tempat wisata, diperlukan bantuan teknis, seperti penyediaan informasi akurat yang diperoleh dari berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan lain-lain. Karena dengan adanya iklan yang disebarikkan melalui media sosial diharapkan dapat mempromosikan sebuah objek wisata yang dimiliki.

2) Dampak Ekonomi

Perkembangan pariwisata sangat berpengaruh terhadap beberapa sektor, sektor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata yaitu sektor ekonomi. Pengaruh kegiatan ekonomi terhadap warga Desa Kambo, khususnya yang tinggal di sekitar objek wisata cukup besar. Perubahan terkait pariwisata berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar; peluang bisnis semakin luas, dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar semakin banyak.

Perubahan kondisi ekonomi masyarakat mendorong komponen ekonomi untuk menyesuaikan lingkungannya dengan daya dukung lingkungan, baik dari segi infrastruktur maupun kelembagaan. Objek wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

1) Pendapatan

Pendapatan yaitu jumlah total uang yang diperoleh suatu komunitas atas usaha dan kerja keras mereka selama periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.⁵⁸ Dengan adanya objek wisata Kambo Highland Park memberikan peningkatan bagi masyarakat sekitar wilayah objek wisata karena disana semakin banyak masyarakat yang menjual hasil kebun ke beberapa pedangan, kemudian pedangan menjual

⁵⁸ Sukirno, Sadono, "Makro Ekonomi *Teori Pengantar Edisi Ketiga*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

kepada pengunjung yang ada di objek wisata. Begitu banyak masyarakat yang memberikan tanggapan positif terhadap dibukanya objek wisata Kambo Highland Park sehingga peneliti memberikakan kesimpulan bahwa dengan pendapatan masyarakat dapat meningkat dengan keberadaan objek wisata ini.

2) Peluang Usaha

Peluang bisnis adalah kesempatan bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dengan melakukan berbagai upaya. Dalam kasus ini, warga Kambo memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha mulai dari minuman, seperti sarabba, hingga membuat toko kelontong, menyusul terbentuknya destinasi wisata. Dengan adanya objek wisata Kambo Highland Park mampu memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang sebelumnya hanya beraktifitas di kebun sekarang para wanita bisa berjualan. Maka dapat dikatakan bahwa dampak yang diberikan oleh objek wisata kambo highland park sangat dirasakan oleh masyarakat.

3) Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja mengacu pada jumlah orang yang berusia 15 - 64 tahun yang sedang mencari pekerjaan, bekerja tetapi diberhentikan sementara, atau menganggur.⁵⁹ Sejak awal berdirinya, objek wisata Kambo

⁵⁹ Adi, Kuncoro, "Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Engineering PT XYZ", (Bogor: Skripsi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2012)

Highland Park sangat mengedepankan masyarakat sekitar guna meminimalisir pengangguran di Kelurahan Kambo, sehingga masyarakat sangat mengapresiasi dengan dibukanya objek wisata kambo highland park ini selain berkurangnya pengangguran masyarakat juga memiliki penghasilan tambahan selain berkebun. Maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Kambo Highland Park ini sangat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi maupun dampak sosial yang dirasakan masyarakat sangatlah baik selain menambah pendapatan masyarakat dengan adanya objek wisata juga mampu memperlancar interaksi sosial antara sesama masyarakat maupun antara masyarakat dengan pengunjung sehingga memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat.
2. Sumber pendapatan masyarakat semakin meningkat dikarenakan sebagian besar masyarakat yang mendirikan usaha di sekitar wilayah objek wisata sehingga memberikan kesan yang baik selama adanya objek wisata serta masyarakat semakin berkurang yang menjadi pengangguran dikarenakan objek wisata yang dibuka lebih mengutamakan masyarakat sekitar sebagai karyawannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan Objek wisata Kambo highland Park sebaiknya yang pertama perlu diperhatikan adalah keramahan laryawan yang bekerja

di Objek wisata Kambo highland Park perlu di tingkatkan lagi untuk membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman selama disana.

2. Untuk masyarakat umum dan pedagang khususnya ,sambut tamu dengan hangat, dan berikan apa yang wisatawan butuhkan dalam produknya. Sehingga pengunjung tidak perlu pergi jauh untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak, 92.
- Anita Sulistianing Gunawan, Djahur Hamid. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* VOL.32 No. 1
- Aries Hadi Sutopo, Ardanius Arief. (2010). Terampil Mengelolah Data Kualitatif Dengan NVIVO. Jakarta : Prenada Media Grup, 187-189.
- Astuti, Y. D. (2010). Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung di Kabupaten Bantul, *Skripsi, Universitas Sebelas Maret*, Surakarta.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, F. T, R. N. (2017). Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 30-31.
- Cohen, E. (1984). Toward a Sociology of International Tourism, *Sociological Research* 39 (1): 164-182
- Damanik, Janianton. W. H. (2006). Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta : PUSPAR UGM dan Andi.
- Dewi Lestari. (2018). Pengaruh Objek Wisata Waduk Pacal terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.
- Deliarnov. (2003). Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Direktorat Perencanaan Dan Identifikasi Daerah Tertinggal. (2019). Kebutuhan Peningkatan Desa Wisata di daerah Tertinggal Tahun 2019. Ditjen. 1
- Eduart Wolok. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Hiu Paus terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* . Gorontalo. No. 2. 136
- Hasan. M. Iqbal. (2002) Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. 122-124
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 63
- I Nyoman Sudiarta. Putu Eka Wirawan. (2018). Daya Tarik Wisata Jogging Track. Bandung : Nilacakra. 1-2
- Isnaini Harahap. M. Ridwan. (2016) The Handbook of Islamic Economic. Medan : FEBI UIN-SU Press. 28
- Istijanto. (2005). Riset Sumber Daya Manusia : Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 32

- Lexy Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 248-257
- M. Fuad. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 167
- Muhammad Arif. (2018). *Filsafat Ekonomi Islam*. Medan : FEBI UIN-SU Press. 15
- Mulyaningrum. (2016). Eksternalitas Ekonomi dalam Pengembangan Wisata Alam Berkelanjutan. Studi Kasus pada Kawasan Wisata Alam Baturaden-Purwekerto, Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Bengkulu : *Jurnal Penelitian UNIB*, 10.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta : Grasindo, 249.
- Pitana I Gede. Surya Diarta I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Rahman Mulyawan. (2016). Masyarakat, Wilayah dan pembangunan. Sumedang : UNPAD Press, 76-77.
- Rimsky K Judisseno. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 9-10.
- Robert T. Kiyosaki, Sharon L. Lechter. (2004) *Rich Dad Poor Dad For Teens*. Jakarta : PT Gramedia, 44-45.
- Rozalinda. (2017). *Ekonomi Islam*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 10-11.
- Santosa, Budi, Paul.W. (2011). *Metode Mateheuristik Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Guna Widya.
- S. Nasution. (2006). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara,115.
- Soekadijo. (1997). *Anatomi Pariwisata, memahami pariwisata sebagai “systematic linkage”*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 268.
- Spillane, James. (1994). *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 30.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 48.
- Sunaryo. (2001). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC,164.
- Suratmo, Gunawan. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Suryadana, M. L. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transpormatif menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Selemba Empat.
- Utoyo, B. (2017). *Geografi Membuka Cakrawala Dunia*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.

Wakhidah. (2019). Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran Lampung: *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol.7, No.1.

Wibowo, W. (2011). Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

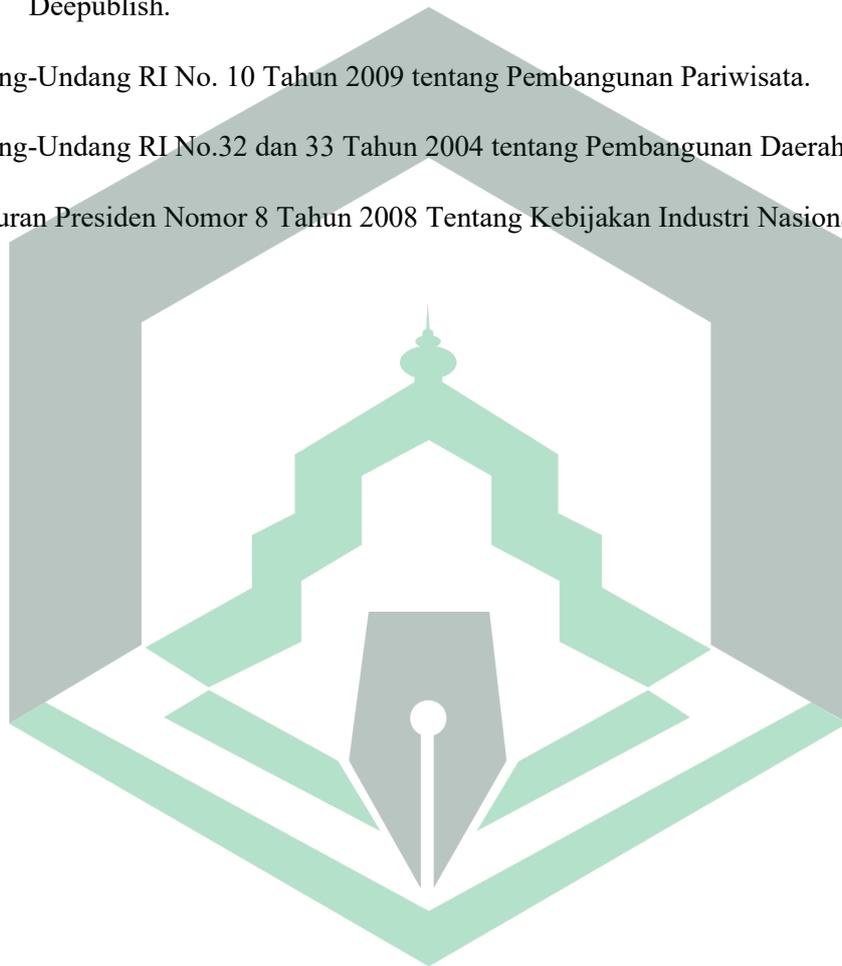
Yoeti, O. A. (2016). Perencanaan dan Penembangan Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka

Zebua, M. (2018). Pemasaran Pariwisata menuju Festival Sail Daerah. Yogyakarta: Deepublish.

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Pembangunan Pariwisata.

Undang-Undang RI No.32 dan 33 Tahun 2004 tentang Pembangunan Daerah.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 SK Pembimbing dan SK Penguji


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 65 TAHUN 2019
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

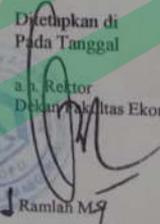
Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;

Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2019

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 08 Oktober 2019
a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlan M.S.

Tembusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Pertinggal;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 63 TAHUN 2019
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I Nama Mahasiswa : Ega Pratiwi
NIM : 16 0401 0048
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo High Land Park terhadap Kondisi Sosial Perekonomian Masyarakat Kambo
- III Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing Utama (I) : Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
- B. Pembantu Pembimbing (II) : Hendra Safri, SE., M.M.

Palopo, 08 Oktober 2019

an. Rektor
Dehan

Ramuh M

LAMPIRAN SURAT KEPRESIDENAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 50 / TAHUN 2021
TENTANG
MENGANGGUTAKAN GIGIEN DAN KESEHATAN, AKTIFITAS, KEMAMPUAN DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Eqa Ibrahim
NIM : 1600010018
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Objek Wisata Highland Park terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Masyarakat Masyarakat Karbo Kecamatan Mangkajene Kota Palopo.

III. Tim Dosen Penguji
Ketua Sidang : Dr. Hj. Ruzuliana, M.M.
Sekretaris : Dr. Abu Ruzatun Niswalia, S.EI, M.A.
Penguji Utama (I) : Ibtisam S.Ag., M.A.
Pembantu Penguji (II) : Akbar Sahani, S.EI, M.A.

Palopo, 31 Mei 2021



Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Kel. Balambai Kec. Bura Kota Palopo 91914
E-mail: iainpalopo.ac.id Web: febi@iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu Tanggal, Sembilan Belas Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Mahasiswa :

Nama : Ega Pratiwi
NIM : 16 0401 0048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo High Land Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

Dengan hasil Skripsi: *seminar*

- Proposal di tolak dan Seminar Ulang
- Proposal di terima tanpa Perbaikan
- Proposal diterima dengan Perbaikan
- Proposal tambahan tanpa Seminar Ulang

Demikian Berita Acara ini dibuat untk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 18 Februari 2020

Dosen Pembimbing I
Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

Dosen Pembimbing II
Hendra Safri, SE., M.M.

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah
Dr. Fasiha, M.El.

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara yang diketahui oleh Ketua Prodi Ekonomi Syariah, maka draf proposal yang berjudul **Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo** yang ditulis oleh Imaniar NIM 16.0401.0048 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 20 Februari 2020

Dekan,

Dr. Hj. Ramli M., M.M.



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 2 3 4

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 227/IP/DPMTSP/II/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penyalenggaraan Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : EGA PRATIWI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bitti Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0401 0048

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMBO HIGHLAND PARK TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 27 Februari 2020 s.d. 27 April 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 27 Februari 2020
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

DPMTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Rangkap, Penata
NIP. : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang, Prov. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. (Lampiran) BUKU KAJIAN dilaksanakan penelitian

Lampiran 5 Berita Acara Seminar Hasil

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (SLAM)
Jl. Bittu No. 1 Balandi Kota Palopo Telp. (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Jumat Tanggal 25 bulan Juni tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i).

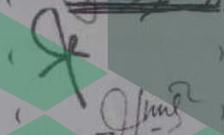
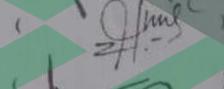
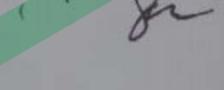
Nama : Ega Pratiwi
NIM : 16 0401 0048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI** dan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1.	Dr. Hj. Ramlah M., M.M. (Ketua Sidang/Penguji)	()
2.	Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. (Sekretaris Sidang/Penguji)	()
3.	Ihham, S. Ag., MA. (Penguji I)	()
4.	Akbar Sabani, S.EI., ME. (Penguji II)	()
5.	Muzayyanah Jabani, ST., M.M. (Pembimbing I/ Penguji I)	()
6.	Hendra Safri, SE., M.M. (Pembimbing II/ Penguji I)	()

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 343 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Ega Pratiwi

NIM : 16 0401 0048

Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2016/2017 s.d semester VII tahun akademik 2019/2020 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Oktober 2021
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI

Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Hendra Safri, SE., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Ega Pratiwi
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ega Pratiwi
NIM : 16 0401 0048
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu "alaikumwr.wb

Pembimbing I

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Tanggal: 15.9.2021

Pembimbing II

Hendra Safri, SE., M.M.
Tanggal: 15/9/2021

Lampiran 8 Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga"

Yang ditulis oleh:

Nama : Ega Pratiwi
NIM : 16 0401 0048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I	Pembimbing II
 Muzayyannah Jabani, ST., M.M.	 Hendra Safri, SE., M.M.
Tanggal: 15/5/2021	Tanggal: 15/5/2021

Lampiran 9 Nota Dinas Tim Penguji

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Hendra Safri, SE., M.M.
Ilham S. Ag., M.A.
Akbar Sabani, S. EI., M.E

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi Ega Pratiwi
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ega Pratiwi
NIM : 16 0401 0048
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu "alaikumwr.wb

1. Ilham S. Ag., M.A.
Penguji I (tanggal : 16/09/21)
2. Akbar Sabani, S. EI., M.E.
Penguji II (tanggal : 16/09/21)
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Pembimbing I/ Penguji (tanggal : 15.9.2021)
4. Hendra Safri, SE., M.M.
Pembimbing II/ Penguji (tanggal : 15/9/21)

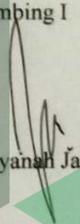
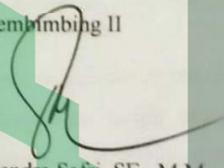
Lampiran 10 Halaman Persetujuan Penguji

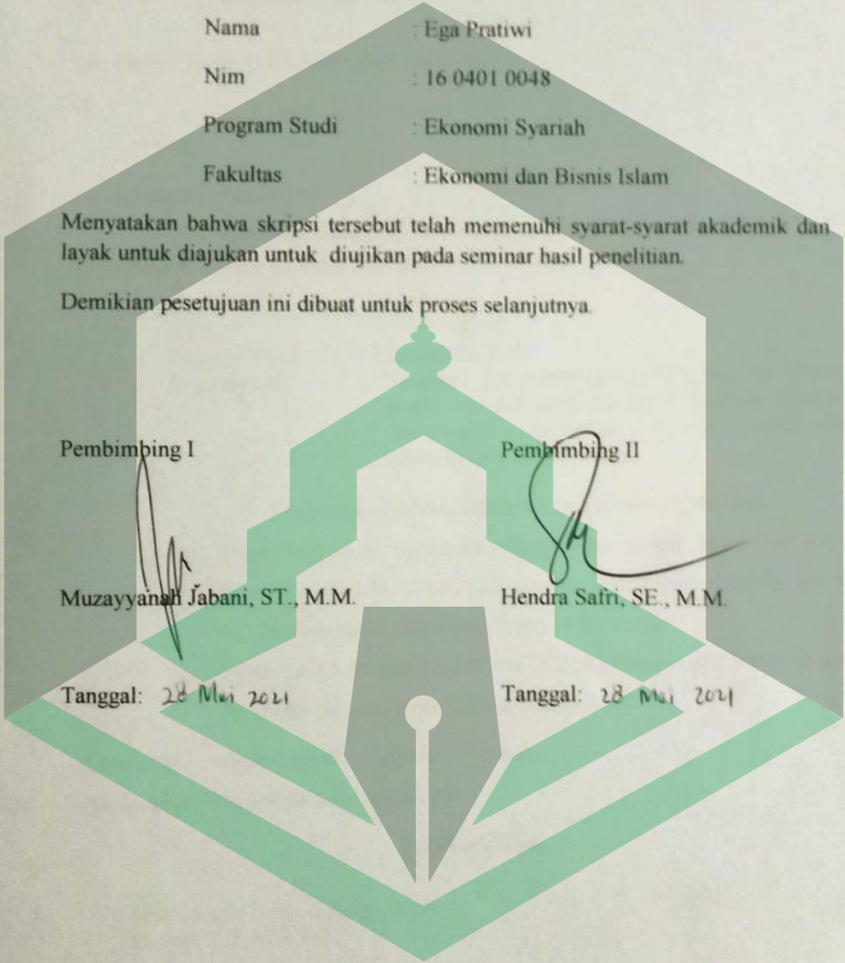
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama Skripsi yang berjudul : Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, yang ditulis oleh:

Nama : Ega Pratiwi
Nim : 16 0401 0048
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I  Muzayyanah Jabani, ST., M.M.	Pembimbing II  Hendra Safri, SE., M.M.
Tanggal: 28 Mei 2021	Tanggal: 28 Mei 2021



Lampiran 11 Keterangan Martikulasi Ma'had



Lampiran 12 Seritifikat OPAK



Lampiran 13 Foto Copy Toelf



Lampiran 14 Kwitansi Pembayaran UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
Email: febi@iainpalopo.ac.id Web : www.iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa :

Nama : EGA PRATIWI
NIM. : 16 0401 0048
Semester/Prodi : XI / EKIS
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Bahwa yang bersangkutan benar telah melunasi UKT semester I s/d XI
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 26 September 2021
Kam. Adm. Umum dan Keuangan

Ali Imran, S.E.
NIP 19840217 201101 1 011

Lampiran 15 Hasil Cek Turnitin

Dampak pengembangan objek wisata kambo highland park terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat kelurahan kambo kecamatan mungkid kota palopo



Lampiran 16 Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : skripsi an. Ega Pratiwi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamua'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama	: Ega Pratiwi
NIM	: 16 0401 0048
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

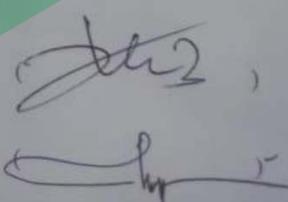
1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M. Si.
Tanggal: 17 September 2021
2. Kamriani, S.Pd.
Tanggal: 27 September 2021



Lampiran 17 Dokumentasi





Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP



Ega Pratiwi, lahir di Radda pada tanggal 10 Maret 1998, penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Jumir dan Ibu Samriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Radda, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 040 Radda. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 4 Masamba hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Masamba. Setelah lulus di SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Dampak Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Park terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelas pendidikan (S.E).